



Manajemen Pendidikan Sekolah Unggul, Strategi Implementasi Dan Kompetisi Antar Lembaga

Teguh Triwiyanto¹, Desi Eri Kusumaningrum²

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Korespondensi penulis: teguh.triwiyanto.fip@um.ac.id

Abstract

The aim of the research is to synthesize superior school education management, implementation strategies and competition between institutions. The dimensions of education management that are the focus are curriculum and learning, students, educators and education staff, finance, facilities and infrastructure, and community participation. The research method used was qualitative, the type of multisite study used was modified multi-site analytical induction. The research location is at two of the best junior high schools in Malang Raya, East Java, one school has state status and the other is private. Data collection is directly related to the source (primary), through interviews, observing, listening, interpreting and analyzing. Data analysis is carried out during the process and after collection and processing, the researcher describes and interprets the existing data, explains the process that occurred, states whether it is good or not, explains the advantages and disadvantages, and whether or not the process carried out is in accordance with applicable general principles. The research results show that superior school education management, implementation strategies, and competition between institutions are interconnected dynamics that form the current educational perspective.

Keywords: Education Management, Excellent Schools, Implementation Strategy, Inter-Institutional Competition.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mensintesis manajemen pendidikan sekolah unggul, strategi implementasi dan kompetisi antar lembaga. Dimensi manajemen pendidikan yang menjadi fokus yaitu kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, dan partisipasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan kualitatif jenis studi multisitus yang digunakan yaitu multi-situs induksi analitis termodifikasi. Lokasi penelitian di dua sekolah menengah pertama terbaik di Malang Raya, Jawa Timur, satu sekolah bestatus negeri dan lainnya swasta. Pengumpulan data berhubungan langsung dengan sumbernya (primer), melalui wawancara, mengamati, mendengarkan, menafsirkan, dan menganalisis. Analisis data dilakukan saat proses dan setelah pengumpulan dan diolah, peneliti melukiskan dan menafsirkan data yang ada, menjelaskan proses yang terjadi, menyatakan baik atau tidak, menjelaskan keunggulan dan kelemahannya, dan sesuai atau tidaknya proses yang dilakukan dengan prinsip-prinsip umum yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pendidikan sekolah unggul, strategi implementasi, dan persaingan antar institusi merupakan dinamika yang saling terhubung membentuk sudut pandang pendidikan terkini.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Sekolah Unggul, Strategi Implementasi, Kompetisi Antar Lembaga.

LATAR BELAKANG

Bidang pendidikan yang terus melaju berkembang, manajemen sistem sekolah unggul yang efektif merupakan kunci penting dalam memelihara pertumbuhan intelektual, mendorong inovasi, dan membina pemimpin masa depan (Fusarelli et al., 2018; Wong & Ng, 2020). Interaksi antara

strategi pedagogi, kebijakan administratif, dan integrasi teknologi menuntut pendekatan manajemen pendidikan yang komprehensif dan berpikiran maju. Berbagai dimensi manajemen pendidikan sekolah unggul, membutuhkan sinergi antara kepemimpinan visioner, praktik berbasis bukti, dan struktur tata kelola adaptif. Dengan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan saat ini, diperlukan usaha menciptakan lingkungan yang dinamis dan responsif yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan pada peserta didik kapasitas untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan belajar sepanjang hayat.

Keberhasilan penerapan strategi manajemen sekolah merupakan bagian integral dalam menciptakan lingkungan yang memupuk prestasi akademik dan pengembangan menyeluruh (Myende, 2014; Sarbah & Otu-Nyarko, 2014). Beragam tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, mulai dari perumusan pendekatan kepemimpinan visioner hingga pemanfaatan sumber daya secara efektif, diperlukan prinsip-prinsip mendasar yang mengatur keberhasilan penerapan manajemen sekolah. Dengan mengatasi kompleksitas yang melekat dalam adaptasi terhadap perubahan masyarakat, kemajuan teknologi, dan beragam kebutuhan peserta didik.

Kondisi pendidikan kontemporer menuntut perubahan paradigma dalam cara menyusun dan melaksanakan strategi manajemen sekolah. Titik temu antara inovasi, integrasi teknologi, dan keterlibatan masyarakat dalam konteks manajemen sekolah, menjadi harapan tiap sekolah (Sitthisomjin et al., 2020; Volberda et al., 2014). Ketika sekolah menjadi semakin saling terhubung dan terglobalisasi, keharusan untuk menerapkan strategi manajemen adaptif menjadi lebih jelas.

Fenomena kompetisi antar lembaga pendidikan telah muncul sebagai sebuah kekuatan yang memengaruhi kualitas akademik, inovasi kelembagaan, dan kemajuan masyarakat (Gajardo & Grau, 2019; Sziegat, 2021). Lebih dari sekadar lensa ekonomi atau yang berpusat pada pendaftaran, terdapat juga dampak dinamika persaingan terhadap pendekatan pedagogi, agenda sekolah, dan pengalaman pendidikan secara keseluruhan.

Ketika lembaga-lembaga pendidikan bergulat dengan keharusan untuk membedakan diri mereka dalam dunia yang semakin terglobalisasi dan saling terhubung, etos kompetitif meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan akademis. Persaingan dapat mengkatalisasi transformasi positif seperti penyempurnaan kurikulum, kemajuan sekolah, dan pengembangan metodologi pengajaran yang inovatif. Selain itu, terdapat potensi kelemahan dan pertimbangan etis yang terkait dengan meningkatnya persaingan, mengatasi kekhawatiran terkait kesetaraan, akses, dan komodifikasi pendidikan.

Manajemen sistem sekolah yang unggul secara efektif, penerapan kebijakan pendidikan yang strategis, dan persaingan yang saling memengaruhi antar lembaga merupakan komponen penting yang membentuk sudut pandang pendidikan kontemporer. Upaya mengintegrasikan teori organisasi, analisis kebijakan, dan dinamika pasar, penelitian ini bermaksud untuk menyumbangkan wawasan yang melampaui batas-batas disiplin ilmu, mendorong pendekatan sistemik dan berpikiran maju untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi oleh pendidikan sekolah unggul di era modern. Tujuan penelitian untuk mensintesis manajemen pendidikan sekolah unggul, strategi implementasi dan kompetisi antar lembaga. Dimensi manajemen pendidikan yang menjadi fokus yaitu kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, dan partisipasi masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Dalam bidang manajemen pendidikan, kajian teoritis ini bertujuan untuk membangun kerangka konseptual yang berfungsi sebagai landasan untuk memahami dinamika yang mendasari manajemen pendidikan yang efektif. Manajemen pendidikan yang efektif tidak hanya melibatkan penerapan praktik administrasi yang efisien tetapi juga pemahaman mendalam tentang kompleksitas yang melekat dalam lingkungan pendidikan. Teori yang diajukan mempertimbangkan unsur-unsur yang saling terkait seperti kepemimpinan pendidikan, supervisi pendidikan, keterlibatan masyarakat, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial-pendidikan (Forcadell-Díez et al., 2023; Riádigos & Gradafile, 2023). Dengan mengintegrasikan perspektif dari psikologi pendidikan, teori organisasi, dan kebijakan pendidikan, tujuannya adalah untuk menciptakan kerangka menyeluruh yang dapat memandu pengembangan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan yang terinformasi dan berkelanjutan dalam konteks yang dinamis dan terus berkembang (Göncz, 2017; Kaplan, 2023).

Manajemen pendidikan, mencakup kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat (Panggabean et al., 2022; Riinawati, 2022). Dengan mensintesis wawasan dari beragam perspektif ilmiah, perspektif sejarah, dan tren pendidikan kontemporer, untuk membangun landasan teoritis yang komprehensif dan bernuansa (Fumasoli & Stensaker, 2013; Martyniuk et al., 2022). Masing-masing dimensi dianggap tidak berdiri sendiri, melainkan sebagai elemen yang saling berhubungan yang membentuk lanskap institusi pendidikan secara keseluruhan. Hubungan antara dimensi-dimensi ini, menunjukkan manajemen pendidikan yang efektif melibatkan

keseimbangan dan integrasi pengembangan kurikulum, keterlibatan peserta didik, pengembangan profesional guru, pengelolaan keuangan, perencanaan infrastruktur, dan keterlibatan masyarakat.

Dalam implementasi strategi, kajian teoritis ini berupaya untuk membentuk landasan konseptual yang berfungsi sebagai kerangka teoritis untuk memahami seluk-beluk yang melekat dalam pelaksanaan inisiatif strategis yang efektif (Chemwei et al., 2014; Rofiaty, 2019). Strategi mengintegrasikan beragam perspektif, yang mencakup sejarah yang mendahului dan tren kontemporer, untuk menyaring prinsip-prinsip dasar dan melihat pola yang berulang di bidang strategi implementasi. Implementasi strategi yang sukses lebih dari sekedar penerapan metodologi yang ditentukan; hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika organisasi, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kapasitas adaptif untuk menavigasi lanskap sosio-ekonomi yang dinamis (Echaubard et al., 2020; Sherman & Ford, 2014). Dengan memanfaatkan wawasan dari teori organisasi, manajemen strategis, dan manajemen perubahan, teori ini bertujuan untuk memberikan sudut pandang komprehensif yang dapat digunakan oleh para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk menavigasi kompleksitas implementasi strategi, sehingga mendorong pendekatan yang berbeda dan mudah beradaptasi yang melampaui model konvensional.

Dimensi penerapan strategi dalam organisasi pendidikan mencakup pemahaman menyeluruh tentang berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan strategi pendidikan. Hal ini mencakup kepemimpinan dan budaya organisasi, keterlibatan pemangku kepentingan, alokasi sumber daya, integrasi teknologi, serta evaluasi dan adaptasi berkelanjutan (Lapiņa et al., 2015; Orieno et al., 2024). Tantangan yang melekat dalam penerapan strategi pendidikan, menekankan pentingnya keselarasan strategis di semua tingkat organisasi, menumbuhkan budaya inovasi, dan memastikan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan tantangan pendidikan.

Dalam ranah persaingan antarlembaga, kajian teori ini berupaya membangun kerangka landasan yang menjadi landasan teori untuk memahami dinamika persaingan antarlembaga pendidikan. Persaingan yang efektif melampaui metrik numerik, menggabungkan diferensiasi strategis, inovasi, dan kemampuan beradaptasi (Mootee, 2013; Thomas, 2019). Menggambar dari teori manajemen strategis, perilaku organisasi, dan dinamika pasar, kerangka kerja yang diusulkan berupaya menjelaskan interaksi antar faktor-faktor yang memengaruhi persaingan antar lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif ini dengan menggunakan pendekatan induksi analitik multi-situs yang dimodifikasi melibatkan beberapa langkah utama (Niedbalski et al., 2021). Pertama, menentukan tujuan penelitian dan pertanyaan yang memandu penelitian, fokus yang jelas dalam memahami nuansa pendidikan sekolah menengah pertama di Malang Raya. Peneliti memilih dua SMP terbaik yang mewakili sektor negeri dan swasta untuk memberikan perspektif yang komprehensif. Penelitian ini juga mendapatkan izin dan izin etis, dengan menekankan persetujuan dari peserta. Metode pengumpulan data menggunakan sumber primer, termasuk wawancara, observasi, dan teknik mendengarkan, untuk mengumpulkan informasi yang kaya dan spesifik konteks (Busetto et al., 2020). Narasumber penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sejumlah 12 orang. Secara bersamaan, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan, dengan menggunakan pendekatan induksi analitik multi-lokasi yang dimodifikasi. Selanjutnya memperbaiki tema yang muncul secara berulang, mendeskripsikan dan menafsirkan data, dan menilai proses pendidikan, memberikan penjelasan rinci tentang fenomena yang diamati.

Triangulasi dengan menggabungkan berbagai sumber data untuk meningkatkan kredibilitas temuan (Fusch et al., 2018). Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan di sekolah yang dipilih, dengan mempertimbangkan kelebihan, kekurangan, dan keselarasan dengan prinsip umum. Melakukan analisis komparatif antara sekolah negeri dan swasta, mengeksplorasi dampak status kelembagaan terhadap praktik pendidikan. Terakhir, menarik kesimpulan berdasarkan data yang diinterpretasikan, memberikan wawasan mengenai efektivitas proses yang diamati, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan pendidikan. Pendekatan sistematis ini memastikan metodologi penelitian kualitatif yang ketat, sehingga berkontribusi pada pemahaman yang berbeda tentang pendidikan sekolah menengah pertama di Malang Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan sekolah unggul, strategi implementasi dan kompetisi antar lembaga pada dimensi kurikulum dan pembelajaran dilakukan melewati proses yang semestinya, setiap fungsinya berjalan dengan baik. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum. Perencanaan kurikulum adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan sekolah baik jangka satu tahunan maupun jangka empat tahunan. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran meliputi merencanakan program, pelaksanaan program, evaluasi program, dan tindak lanjut program.

Manajemen pendidikan sekolah unggul, strategi implementasi dan kompetisi antar lembaga pada dimensi manajemen peserta didik merupakan bentuk layanan yang langsung bersentuhan dengan konsumen pendidikan. Layanan ini merupakan suatu tatanan/aturan untuk mengelola peserta didik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Cara penerapannya melalui pelaksanaan program masing-masing dan selalu bersinergi dengan bidang.

Manajemen pendidikan sekolah unggul, strategi implementasi dan kompetisi antar lembaga pada dimensi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan adalah kegiatan yang berupa kerja sama dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dibidang pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini meliputi: (1) Perencanaan, kegiatan untuk mengarahkan sumber-sumber yang terbatas secara efektif dan efisien; (2) Pelaksanaan, merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien; (3) Pengawasan dan pembinaan, upaya pengendalian secara profesional. Sekolah ini menerapkan beberapa cara layanan manajemen ini, yaitu: (a) Pembagian kerja yang baik sehingga menghasilkan pekerjaan lebih banyak dan lebih baik; (b) Memberikan tanggung jawab kepada pendidik dan tenaga kependidikan; (c) Disiplin; (d) Membuat peraturan yang harus ditaati; dan (d) Memperhatikan kesejahteraan.

Manajemen pendidikan sekolah unggul, strategi implementasi dan kompetisi antar lembaga pada dimensi manajemen keuangan merupakan rangkaian aktifitas mengatur keuangan mulai dari perencanaan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Pengaturan ini meliputi biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Idealnya pengaturan bersifat transparan, akuntabel, dan partisipatif. Pengaturan ini melibatkan kepala sekolah, bendahara, dan tim pengelola keuangan.

Manajemen pendidikan sekolah unggul, strategi implementasi dan kompetisi antar lembaga pada dimensi manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat permanen atau habis pakai. Layanan ini dilaksanakan sesuai kebutuhan untuk proses pembelajaran dan melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan. Layanan ini diselenggarakan agar selalu dapat memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan yang efektif. Layanan manajemen sarana dan prasarana ini mengenal adanya prinsip-prinsip pengadaan. Prinsip pengadaan yang dimaksud yaitu dasar pengadaan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Jenisnya meliputi Pengadaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Cara menerapkannya melalui efisiensi yang sangat diperlukan. Prinsip dibuat agar sarana dan prasarana dapat berguna secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan sekolah unggul, strategi implementasi dan kompetisi antar lembaga pada dimensi manajemen partisipasi masyarakat merupakan peran serta orang tua peserta didik/lembaga lain dalam membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada layanan ini antara lain pengadaan sarana/prasarana, mendukung kegiatan peserta didik, sebagai sara sumber kegiatan peserta didik, dan kerja sama. Terdapat prinsip-prinsip partisipasi masyarakat dalam layanan manajemen partisipasi masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan landasan sekolah untuk terus mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dimensi kurikulum dan pembelajaran di sekolah, perannya sangat penting yang dimainkan oleh interaksi dinamis ini dalam membentuk hasil pendidikan (Lambert et al., 2024; Priestley, 2016). Rancangan dan penerapan kurikulum merupakan landasan pengalaman pendidikan, yang tidak hanya memengaruhi apa yang dipelajari peserta didik tetapi juga bagaimana mereka terlibat dengan materi tersebut. Didalamnya terdapat standarisasi dan fleksibilitas, mengakui perlunya kurikulum yang kuat dan adaptif untuk memenuhi beragam gaya belajar dan kebutuhan individu peserta didik (Bransford, 1999). Penggabungan pendekatan pedagogi kontemporer, integrasi teknologi, dan penerapan aplikasi dunia nyata untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum. Selain itu, perhatian diberikan pada pentingnya menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, dan hubungan interdisipliner dalam kurikulum, menyelaraskannya dengan tuntutan lanskap global yang berubah dengan cepat.

Selain itu, strategi penilaian dan evaluasi yang tertanam dalam kurikulum, selaras dengan hasil pembelajaran yang diharapkan dan berkontribusi pada pemahaman kemajuan peserta didik (Buker & Niklason, 2019; Stambaugh et al., 2017). Pertimbangan diberikan pada perdebatan yang sedang berlangsung mengenai pengujian standar versus metode penilaian alternatif yang menawarkan pandangan yang lebih komprehensif tentang kemampuan peserta didik. Didalamnya terdapat peran pendidik yang terus berkembang dalam pengembangan kurikulum, menekankan peran mereka dalam menyesuaikan metodologi pengajaran agar selaras dengan tujuan kurikulum dan memenuhi beragam kebutuhan peserta didik.

Manajemen peserta didik di sekolah merupakan eksplorasi bernuansa strategi dan kebijakan yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung (Samuelsson & Lindblad, 2015). Pertimbangan ekspektasi perilaku, disiplin, dan penerapan sistem pendukung perilaku positif di sekolah dijadikan dasar dimensi manajemen pendidikan ini. Tujuannya menumbuhkan budaya sekolah yang positif yang tidak hanya mengatasi masalah disiplin tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan emosional peserta didik. Sekolah perlu melakukan pendekatan yang berbeda dalam manajemen peserta didik, dengan menyadari bahwa

model yang berlaku untuk semua peserta didik mungkin tidak dapat secara efektif mengatasi beragam kebutuhan dan latar belakang peserta didik. Diperlukan kolaborasi antara pendidik, administrator, dan staf pendukung untuk mengembangkan kerangka komprehensif pengelolaan peserta didik yang lebih dari sekadar tindakan hukuman, dengan fokus pada strategi pencegahan dan intervensi proaktif.

Manajemen peserta didik ke konteks yang lebih luas yaitu keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam lingkungan belajar. Ini memerlukan pendekatan pedagogi yang menumbuhkan partisipasi aktif, motivasi intrinsik, dan rasa memiliki di kalangan peserta didik. Hal ini melibatkan pengujian metodologi pengajaran yang inovatif, penggabungan teknologi, dan penciptaan peluang pembelajaran berdasarkan pengalaman. Hal ini juga mempertimbangkan peran kegiatan ekstrakurikuler, program pendampingan, dan kemitraan masyarakat dalam meningkatkan keterlibatan dan manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik di sekolah bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan strategi yang efektif dan berpusat pada peserta didik yang tidak hanya mengatasi masalah perilaku tetapi juga menumbuhkan pengalaman pendidikan yang positif dan inklusif.

Pembahasan mengenai manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah merupakan eksplorasi strategi dinamis dan kondisional yang penting untuk membina komunitas pendidikan yang berkembang. Dibutuhkan kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan kolaboratif. Manajemen yang efektif melibatkan penyediaan peluang pengembangan profesional, program bimbingan, dan jalur pembelajaran berkelanjutan bagi para pendidik untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka dan mengimbangi kemajuan pendidikan. Manajemen ini menekankan pentingnya komunikasi yang transparan, pengambilan keputusan bersama, dan mengakui kontribusi unik setiap pendidik untuk menumbuhkan budaya organisasi yang positif.

Peran kebijakan administratif dalam rekrutmen, retensi, dan pertumbuhan profesional tenaga kependidikan sangat dibutuhkan. Hal ini melibatkan kajian strategi untuk mengatasi tantangan seperti kelelahan, keseimbangan kehidupan kerja, dan pengembangan tenaga kerja yang beragam dan inklusif. Selain itu, dibutuhkan penerapan sistem evaluasi kinerja yang menyeimbangkan akuntabilitas dengan pengembangan profesional, memastikan bahwa pendidik menerima umpan balik yang konstruktif untuk menyempurnakan metode pengajaran mereka. Pendekatan inovatif terhadap manajemen pendidik, termasuk rencana pengembangan profesional yang dipersonalisasi dan peluang untuk komunitas pembelajaran kolaboratif, bertujuan dalam menciptakan lingkungan yang memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk unggul dalam peran mereka dan memberikan dampak positif terhadap hasil peserta didik.

Manajemen keuangan pendidikan di sekolah merupakan kajian kritis terhadap strategi dan kebijakan yang mendasari kesehatan fiskal dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Didalamnya diperlukan eksplorasi proses penganggaran, alokasi sumber daya, dan perencanaan keuangan untuk memastikan penggunaan dana yang efisien untuk kepentingan peserta didik dan misi pendidikan secara keseluruhan. Hal ini mempertimbangkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan operasional, investasi dalam program pendidikan, dan pemeliharaan kebutuhan infrastruktur.

Distribusi sumber daya yang adil memiliki dampak keputusan keuangan terhadap hasil pendidikan. Hal ini melibatkan pemeriksaan potensi kesenjangan pendanaan antar sekolah dan strategi yang digunakan untuk mengatasi kesenjangan sumber daya. Selain itu, diskusi ini mempertimbangkan peran manajemen keuangan dalam mendukung inovasi, integrasi teknologi, dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Model keuangan berkelanjutan, strategi efektivitas biaya, dan penyelarasan perencanaan keuangan dengan tujuan pendidikan, perlu dilakukan pengembangan ketahanan keuangan di sekolah, memastikan bahwa sumber daya dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan keunggulan pendidikan dan kesempatan yang adil bagi semua peserta didik.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan peninjauan menyeluruh mengenai strategi dan pertimbangan yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman (Anshori et al., 2022; Ilmi et al., 2023). Didalamnya mencakup perencanaan, desain, dan pemeliharaan fasilitas sekolah untuk memastikan mereka selaras dengan tujuan pendidikan dan menumbuhkan pengalaman pendidikan yang positif. Mencakup didalamnya mencakup pertimbangan pemanfaatan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi infrastruktur, penerapan praktik berkelanjutan untuk memberikan dampak lingkungan jangka panjang, dan pentingnya aksesibilitas untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik.

Terdapat tantangan dan peluang yang terkait dengan pengelolaan fasilitas pendidikan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keterbatasan anggaran, kebutuhan pedagogi yang terus berkembang, dan integrasi teknologi dalam lingkungan pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan strategis dan kolaborasi antara pendidik, administrator, dan manajer fasilitas untuk menciptakan ruang yang dapat beradaptasi yang mendukung metodologi pengajaran inovatif. Sekolah perlu mendorong praktik terbaik dalam pengelolaan fasilitas, pembangunan infrastruktur berkelanjutan, dan penyelarasan ruang fisik dengan tujuan pendidikan, untuk optimalisasi lingkungan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran peserta didik, kesejahteraan, dan keunggulan pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen partisipasi masyarakat di sekolah merupakan eksplorasi berbagai strategi yang bertujuan untuk membina keterlibatan yang bermakna antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar (Kusumaningrum et al., 2017; Taniguchi & Hirakawa, 2016). Terdapat pengakuan bahwa keterlibatan masyarakat berkontribusi terhadap pengembangan peserta didik secara sistemik dan memperkuat ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Penting membangun saluran komunikasi yang transparan antara sekolah dan masyarakat, memfasilitasi proses pengambilan keputusan kolaboratif, dan mengakui beragam perspektif yang dibawa oleh anggota masyarakat dalam dialog pendidikan. Hal ini menekankan peran sekolah sebagai pusat komunitas, membina kemitraan yang melampaui asosiasi orang tua-guru tradisional, namun juga mencakup pemangku kepentingan masyarakat yang lebih luas.

Memang terdapat tantangan dan peluang yang terkait dengan pengelolaan partisipasi masyarakat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keragaman budaya, kesenjangan sosial-ekonomi, dan berbagai tingkat sumber daya masyarakat. Dibutuhkan pendekatan inklusif terhadap keterlibatan yang memberdayakan semua anggota masyarakat, termasuk orang tua, bisnis lokal, dan organisasi nirlaba, untuk secara aktif berkontribusi pada misi pendidikan. Didalamnya mencakup penjangkauan masyarakat, membangun kepercayaan, dan mempertahankan upaya kolaboratif, tujuannya adalah untuk menciptakan hubungan yang sinergis dimana masyarakat menjadi bagian integral dari proses pendidikan, memperkaya pengalaman belajar bagi peserta didik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, manajemen pendidikan sekolah yang unggul, strategi implementasi, dan persaingan antar institusi merupakan dinamika yang saling terhubung membentuk sudut pandang pendidikan terkini. Diperlukan pendekatan yang komprehensif dan adaptif, mengintegrasikan wawasan dari teori organisasi, analisis kebijakan, dan psikologi pendidikan. Strategi penerapan inisiatif pendidikan menekankan pentingnya kepemimpinan visioner, kolaborasi pemangku kepentingan, dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan. Dimensi persaingan antar lembaga tantangan tersendiri, sehingga mendesak lembaga pendidikan untuk menavigasi keseimbangan antara diferensiasi dan kolaborasi. Upaya meningkatkan keunggulan dalam pendidikan memerlukan pemahaman menyeluruh tentang kepemimpinan, implementasi strategis, dan kekuatan kompetitif yang ada. Dengan merangkul inovasi, inklusivitas, dan daya tanggap, institusi pendidikan tidak hanya dapat mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh persaingan namun juga berkontribusi pada pertumbuhan transformatif dalam bidang pendidikan. Pendekatan

komprehensif ini bertujuan untuk memandu para pendidik, administrator, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya kompetitif tetapi juga adaptif, menumbuhkan keunggulan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Anshori, M., Suwarno, S., & Kasbani, K. (2022). Management of Facilities and Infrastructure in Improving The Quality of Islamic Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2339>
- Bransford, D. L. S., Xiaodong Lin, Sean Brophy, John D. (1999). Toward the Development of Flexibly Adaptive Instructional Designs. In *Instructional-design Theories and Models*. Routledge.
- Buker, M., & Niklason, G. (2019). Curriculum Evaluation & Improvement Model. *Journal of Health Administration Education*, 36(1), 37–55.
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and Practice*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>
- Chemwei, B., Leboo, C., & Koech, S. J. (2014). *Factors that Impede the Implementation of Strategic Plans in Secondary Schools in Baringo District, Kenya*. <http://ir.kabarak.ac.ke/handle/123456789/1070>
- Echaubard, P., Thy, C., Sokha, S., Srun, S., Nieto-Sanchez, C., Grietens, K. P., Juban, N. R., Mier-Alpano, J., Deacosta, S., Sami, M., Braack, L., Ramirez, B., & Hii, J. (2020). Fostering social innovation and building adaptive capacity for dengue control in Cambodia: A case study. *Infectious Diseases of Poverty*, 09(05), 93–104. <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00734-y>
- Forcadell-Díez, L., Juárez Martínez, O., Abiétar, D. G., López, M. J., Sánchez-Martínez, F., & Perez, G. (2023). Healthy and Equitable Interpersonal Relationships, Health Inequalities and Socio-Educational Interventions: A Conceptual Framework for Action. *Journal of School Health*, 93(6), 521–532. <https://doi.org/10.1111/josh.13318>
- Fumasoli, T., & Stensaker, B. (2013). Organizational Studies in Higher Education: A Reflection on Historical Themes and Prospective Trends. *Higher Education Policy*, 26(4), 479–496. <https://doi.org/10.1057/hep.2013.25>
- Fusarelli, B. C., Fusarelli, L. D., & Riddick, F. (2018). Planning for the Future: Leadership Development and Succession Planning in Education. *Journal of Research on Leadership Education*, 13(3), 286–313. <https://doi.org/10.1177/1942775118771671>

- Fusch, P., Fusch, G., & Ness, L. (2018). Denzin's Paradigm Shift: Revisiting Triangulation in Qualitative Research. *Journal of Sustainable Social Change*, 10(1). <https://doi.org/10.5590/JOSC.2018.10.1.02>
- Gajardo, F., & Grau, N. (2019). Competition among schools and educational quality: Tension between various objectives of educational policy. *International Journal of Educational Development*, 65, 123–133. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.03.004>
- Göncz, L. (2017). Teacher personality: A review of psychological research and guidelines for a more comprehensive theory in educational psychology. *Open Review of Educational Research*, 4(1), 75–95. <https://doi.org/10.1080/23265507.2017.1339572>
- Ilmi, I., Erihadiana, M., & Wanayati, S. (2023). Facilities and Infrastructure Management: *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i3.475>
- Kaplan, A. (2023). A framework for approaching policy-oriented educational psychology research. *Educational Psychologist*, 58(4), 229–243. <https://doi.org/10.1080/00461520.2023.2253301>
- Kusumaningrum, D. D. E., Ulfatin, N. N., Maisyaroh, M., Triwiyanto, T. T., & Gunawan, I. I. (2017). *Community Participation in Improving Educational Quality*. 39–47. <https://doi.org/10.2991/coema-17.2017.8>
- Lambert, K., Ford, A., & Jeanes, R. (2024). The association between physical education and academic achievement in other curriculum learning areas: A review of literature. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 29(1), 51–81. <https://doi.org/10.1080/17408989.2022.2029385>
- Lapiņa, I., Kairiša, I., & Aramina, D. (2015). Role of Organizational Culture in the Quality Management of University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 770–774. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.472>
- Martyniuk, M., Kyrlyenko, K., Krymets, L., Makhometa, T., & Madi, H. (2022, July 2). *The Relationship of the Philosophy of Education and the History of Philosophy: A Forecast of Educational Trends 2022-2024*. <https://doi.org/10.24234/wisdom.v4i3.835>
- Mootee, I. (2013). *Design Thinking for Strategic Innovation: What They Can't Teach You at Business or Design School*. John Wiley & Sons.
- Myende, P. E. (2014). *Improving academic performance in a rural school through the use of an asset-based approach as a management strategy* [University of the Free State]. <http://hdl.handle.net/11660/1758>
- Niedbalski, P. J., Hall, C. S., Castro, M., Eddy, R. L., Rayment, J. H., Svenningsen, S., Parraga, G., Zanette, B., Santyr, G. E., Thomen, R. P., Stewart, N. J., Collier, G. J., Chan, H.-F., Wild, J. M., Fain, S. B., Miller, G. W., Mata, J. F., Mugler III, J. P., Driehuys, B., ... Woods, J. C. (2021). Protocols for multi-site trials using

hyperpolarized ^{129}Xe MRI for imaging of ventilation, alveolar-airspace size, and gas exchange: A position paper from the ^{129}Xe MRI clinical trials consortium. *Magnetic Resonance in Medicine*, 86(6), 2966–2986. <https://doi.org/10.1002/mrm.28985>

- Orieno, O. H., Udeh, C. A., Oriekhoe, O. I., Odonkor, B., & Ndubuisi, N. L. (2024). Innovative Management Strategies in Contemporary Organizations: A Review: Analyzing the Evolution and Impact of Modern Management Practices, With an Emphasis on Leadership, Organizational Culture, and Change Management. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v6i1.727>
- Panggabean, R. R., Astari, Y. P., Sari, I. P., Rohmadani, & Safrudin. (2022). Implementation of School-Based Management in Improving The Character Quality of Elementary School Students. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.42324>
- Priestley, M. (2016). *A perspective on learning outcomes in curriculum and assessment* [Working Paper]. National Council for Curriculum and Assessment, Dublin. <http://dspace.stir.ac.uk/handle/1893/23225>
- Riádigos, J., & Gradañlle, R. (2023). The Forum for the participation of children and teenagers in Teo: A socio-educational context that enables children's right to participation. *Children and Youth Services Review*, 153, 107112. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2023.107112>
- Riinawati, R. (2022). Strategy of Financing Management to Improve the Quality of Islamic Education Institution. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), Article 3. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1519>
- Rofiaty, R. (2019). The relational model of entrepreneurship and knowledge management toward innovation, strategy implementation and improving Islamic boarding school performance. *Journal of Modelling in Management*, 14(3), 662–685. <https://doi.org/10.1108/JM2-05-2018-0068>
- Samuelsson, K., & Lindblad, S. (2015). School management, cultures of teaching and student outcomes: Comparing the cases of Finland and Sweden. *Teaching and Teacher Education*, 49, 168–177. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.02.014>
- Sarbah, A., & Otu-Nyarko, D. (2014). An Overview of the Design School of Strategic Management (Strategy Formulation as a Process of Conception). *Open Journal of Business and Management*, 2014. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2014.23029>
- Sherman, M. H., & Ford, J. (2014). Stakeholder engagement in adaptation interventions: An evaluation of projects in developing nations. *Climate Policy*, 14(3), 417–441. <https://doi.org/10.1080/14693062.2014.859501>
- Sitthisomjin, J., Somprach, K., & Phuseeorn, S. (2020). The effects of innovation management on school performance of secondary schools in Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41(1), Article 1.

- Stambaugh, E., Adduci, R. L., Mitchell, S. C., & Kellen, P. M. (2017). *Curriculum assessment* (United States Patent US9754500B2). <https://patents.google.com/patent/US9754500B2/en>
- Sziegat, H. (2021). The response of German business schools to international accreditation in global competition. *Quality Assurance in Education*, 29(2/3), 135–150. <https://doi.org/10.1108/QAE-01-2020-0008>
- Taniguchi, K., & Hirakawa, Y. (2016). Dynamics of community participation, student achievement and school management: The case of primary schools in a rural area of Malawi. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 46(3), 479–502. <https://doi.org/10.1080/03057925.2015.1038500>
- Thomas, A. (2019). Convergence and digital fusion lead to competitive differentiation. *Business Process Management Journal*, 26(3), 707–720. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-01-2019-0001>
- Volberda, H. W., Van Den Bosch, F. A. J., & Mihalache, O. R. (2014). Advancing Management Innovation: Synthesizing Processes, Levels of Analysis, and Change Agents. *Organization Studies*, 35(9), 1245–1264. <https://doi.org/10.1177/0170840614546155>
- Wong, C. P., & Ng, D. (2020). The roles of school leaders in developing future-ready learners: The case of Singapore. *International Journal of Educational Management*, 35(1), 249–269. <https://doi.org/10.1108/IJEM-06-2020-0283>